

# HAMBATAN BELAJAR VOKAL GAYA MELAYU DI SMA NEGERI 1 MANGGAR BELITUNG TIMUR

## *Obstacles Of Malay Vocal Style Study In 1 Manggar Senior High School*

Oleh: Ovia Larasathi, Universitas Negeri Yogyakarta  
Ovia.larasathi@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi hambatan belajar vokal gaya melayu di SMA Negeri 1 Manggar Belitung Timur. Penelitian ini membahas mengenai hambatan belajar vokal gaya melayu di SMA Negeri 1 Manggar Belitung Timur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Manggar yang berjumlah 81. Sampel yang diambil menggunakan teknik sampling berjumlah 81 siswa. Berarti penelitian ini termasuk penelitian populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hambatan dalam belajar vokal gaya melayu di SMAN 1 Manggar, Belitung Timur berdasarkan faktor *intern*, (2) Hambatan dalam belajar vokal gaya melayu di SMAN 1 Manggar, Belitung Timur berdasarkan faktor *ekstern*.

Kata kunci : *hambatan belajar, vokal gaya melayu, SMA Negeri 1 Manggar*

### **Abstract**

*The objective of this research was to describe the factors which lead to be the learning obstacles of Malay vocal style study in 1 Manggar Senior High School. The research discussed the learning obstacles of Malay vocal style study in 1 Manggar Senior High School. This study was categorized as quantitative research. The data were analyzed using statistical descriptive analysis in the form of presentation. The subjects of this research were 81 students of 1 Manggar Senior High School. The samples were chosen using sampling techniques, so this study was categorized as population research. Based on the research, it can be concluded that: (1) The learning obstacles of Malay vocal style study in 1 Manggar Senior High School were based on internal factors, (2) The learning obstacles of Malay vocal style study in 1 Manggar Senior High School were based on external factor.*

*Keywords: learning obstacles, Malay vocal style, Manggar 1 Senior High School*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran vokal di dalam mata pelajaran seni musik merupakan salah satu aspek penting yang harus dicapai untuk membentuk bakat yang dimiliki oleh siswa. Membentuk bakat tersebut tentunya terlebih dahulu diperlukan minat anak dalam bernyanyi. Hal ini peran guru sangatlah penting, guru dituntut untuk dapat berkreasi dalam memilih metode yang tepat dan menarik dalam kegiatan bernyanyi agar anak juga dapat bernyanyi dengan baik, dan benar, sehingga akhirnya manfaat-manfaat bernyanyi seperti apa yang telah diuraikan di atas dapat tercapai.

Bangsa Indonesia juga merupakan negara yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai dan karakter warisan dari nenek moyang salah satunya adalah Musik Melayu. Musik melayu adalah salah satu kebudayaan khas bangsa Indonesia yang sampai sekarang masih dilestarikan. Sejarah mengenai munculnya musik melayu di Indonesia merupakan proses yang sangat panjang.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada tanggal 25 dan 26 April 2016 di SMA Negeri 1 Manggar Belitung Timur ditemukan beberapa penyanyi wanita maupun pria yang belum menggunakan teknik vokal gaya melayu dengan

baik dan benar. Unsur-unsur teknik yang harus dikuasai dalam bernyanyi Melayu di antaranya nafas yang panjang dan cengkok melayu yang harus dikuasai sebagai modal awal dalam bernyanyi.

Bernyanyi lagu Melayu, nafas harus diatur sedemikian rupa agar dapat menjangkau nada-nada yang ada di dalam lagu dan bisa mendapatkan cengkok Melayu yang baik dan tepat. Pembelajaran di SMA Negeri 1 Manggar Belitung Timur juga belum optimal karena siswa memberikan perilaku negatif seperti: (1) siswa acuh-tak acuh dalam proses belajar mengajar khususnya belajar gaya vokal Melayu, (2) siswa berbicara sendiri dengan yang lain, (3) siswa kesulitan mengikuti proses belajar mengajar gaya vokal Melayu.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka ditemukan permasalahan masih banyak penyanyi melayu yang belum memperhatikan hal-hal teknis yang harus dikuasai oleh penyanyi dalam membawakan lagu-lagu Melayu asli dan penyanyi kurang menguasai teknik vokal seperti teknik pernafasan, intonasi, artikulasi, teknik khas cengkok Melayu, dan cara membawakan lagu dengan gaya Melayu asli. Dari beberapa penjelasan mengenai teknik vokal, penulis berpendapat bahwa seorang harus menguasai teknik vokal yang sudah disebutkan sebagai dasar dalam bernyanyi Melayu. Pada saat bernyanyi, teknik-teknik dasar dapat dilakukan secara bersamaan dengan syarat penyanyi bisa membagi fokus dan konsentrasi terhadap teknik dengan posisi rileks dan santai.

Dalam bernyanyi Melayu, hendaknya penyanyi dapat memproduksi suara dengan baik agar enak didengar dan dinikmati. Pernyanyi Melayu dituntut untuk kreatif dalam memberikan sentuhan cengkok, dan gerenek sebagai ciri khas gaya Melayu. Sentuhan gaya Melayu asli merupakan ciri khas penyanyi itu sendiri dan tidak meniru gaya penyanyi lain dan masih dalam taraf kewajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode survei dengan data pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berbentuk angka-angka yang dideskripsikan. Penelitian dekriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan” (Arikunto, 1992:31).

Variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu hambatan belajar vokal gaya melayu. Adapun definisi dari hambatan belajar vokal gaya melayu adalah suatu kondisi dari siswa SMA Negeri 1 Manggar Belitung Timur dalam belajar vokal gaya melayu yang ditandai dengan adanya kesulitan-kesulitan untuk mencapai tujuan belajar vokal gaya melayu tersebut. Pengukuran hambatan dalam belajar vokal gaya melayu akan di nilai berdasarkan faktor *intern* ( vokal Melayu, psikologi, dan teknik vokal) dan *ekstern* (guru, keluarga, sarpras, materi).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Manggar yang berjumlah keseluruhan 81 siswa putra dan putri. Menurut arikunto (2010:173), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Pendapat lain dari Sugiono (2009:80) menyebutkan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 1 Manggar yang berjumlah keseluruhan 81 siswa putra dan putri.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa tanggapan mengenai hambatan belajar vokal gaya melayu di SMA Negeri 1 Manggar, Belitung Timur. Adapun teknik pengumpulan data, adalah sebagai berikut: 1. angket diberikan kepada siswa SMA Negeri 1 Manggar Belitung Timur. Sebelum diberikan ke siswa, peneliti menjelaskan kepada siswa tentang teknis cara pengisian angket, 2. setelah diberikan, sebagian siswa SMA Negeri 1 Manggar Belitung Timur bebas untuk mengisi butir pernyataan angket dengan sukarela sesuai pandangannya dan tanpa adanya paksaan, 3. angket yang sudah di isi

seluruh siswa dikembalikan lagi atau dikumpulkan untuk memperoleh data tentang besarnya hambatan belajar vokal gaya melayu di SMA Negeri 1 Manggar Belitung Timur.

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket yang isinya mengungkap tentang besarnya hambatan belajar vokal gaya melayu di SMA Negeri 1 Manggar Belitung Timur, yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden (siswa) tinggal memilih. Menurut Hadi (1991: 7-9), “ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah tersebut adalah mendefinisikan konstruk, menyidik faktor dan menyusun butir-butir pernyataan”.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah Skala *Likert* yang telah di modifikasi dengan alternatif jawaban, yaitu : “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)”, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Dalam penelitian ini keseluruhan pernyataan merupakan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif dengan diberi skor 3, 2, 1, 0 dan pernyataan negatif dengan di beri skor 0, 1, 2, 3.

Angket yang telah disusun, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu diujicobakan/*try out*. Pengujian dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Manggar. Menurut Rosilah (2010: 30), “ujicoba penelitian dapat dilakukan diluar populasi penelitian, dengan pertimbangan persamaan karakteristik dan lokasi berdekatan”. Uji coba tersebut untuk mengetahui validitas dan reliabilitas insrumen. Menurut Sugiyono (2011: 181), “pengujian validitas tiap butir pernyataan angket digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Korelasi yang digunakan adalah “korelasi *Product Moment*”, yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X = skor butir

Y = skor total

n = banyaknya subjek

Setelah diketahui kategori tingkat besarnya hambatan belajar vokal gaya melayu di SMA Negeri 1 Manggar Belitung Timur, maka akan dapat ditentukan besar persentase dari tiap kategori penilaian tersebut. Menurut B. Syarifudin (2010: 112), cara mengubah skor/ nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus :

$$\% = \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase

$\sum X$  : skor *X* hitung

$\sum Maks$  : skor maksimal ideal

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Pengkategorian tingkat besarnya hambatan belajar vokal gaya melayu di SMA Negeri 1 Manggar Belitung Timur disusun dengan 5 kategori, yaitu: “sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang”, “rendah”, dan “sangat rendah”.

Setelah data terkumpul, skor yang dihasilkan dibandingkan dengan jumlah skor tertinggi sehingga diperoleh persentase. “Persentase tersebut ditafsirkan keadaan kualitatif” (Suharsimi, 1998: 246), yaitu apabila hambatan tersebut berada dalam presentase antara: (a) > 81% berarti sangat menghambat, (b) 61% - 80% berarti menghambat, (c) 41% - 60% berarti cukup menghambat, (d) 21<40% berarti tidak menghambat, (e) < 20% berarti sangat tidak menghambat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hambatan dalam belajar vokal gaya melayu di SMAN 1 Manggar, Belitung Timur masuk kategori cukup menghambat dengan persentase sebesar 58,02%. Hal ini dikarenakan keseluruhan dari faktor *intern* dan faktor *ekstern* menunjukkan kategori cukup menghambat.

Terdapat 16 pertanyaan tentang hambatan belajar vokal gaya melayu untuk kategori internal dan 13 butir pertanyaan untuk kategori faktor eksternal dengan jumlah keseluruhan terdapat 29 butir pertanyaan. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari teknik vokal, psikologis, dan vokal melayu. Didalam angket hambatan belajar vokal gaya melayu terdapat 16 butir soal untuk mengetahui apakah faktor *intern* dapat menimbulkan hambatan belajar vokal melayu.

Faktor-faktor yang menjadi hambatan belajar vokal gaya melayu di SMA Negeri 1 Manggar Belitung Timur berdasarkan faktor internal dapat dilihat pada tabel 9 dan gambar 3 menunjukkan bahwa persentase hambatan dalam belajar vokal gaya melayu di SMA Negeri 1 Manggar, Belitung Timur berdasarkan faktor *intern* indikator teknik vokal dengan persentase sebesar 42,18% masuk dalam kategori cukup menghambat, hal ini disebabkan karena siswa belum bisa mandiri untuk mempelajari teknik vokal dan guru juga jarang menjelaskan serta memberikan contoh kepada siswa bagaimana teknik vokal yang baik dan benar. Indikator psikologis persentase sebesar 42,39% masuk kategori cukup menghambat, hal ini disebabkan karena sebagian siswa merasa kurang percaya diri untuk bernyanyi. Selanjutnya untuk indikator vokal melayu persentase 47,97% termasuk kategori cukup menghambat, hal ini disebabkan siswa belum mampu dan bahkan tidak bisa menguasai teknik melayu yang baik dan benar. Sebagai contohnya adalah sewaktu bernyanyi siswa merasa kesulitan untuk menahan nafas yang panjang, dikarenakan siswa tidak menggunakan teknik vokal yang benar dan juga sewaktu menyanyikan lagu melayu siswa kesulitan menggunakan cengkok dan genrek.

Faktor *ektern* merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari faktor sosial dan faktor non sosial. Didalam angket hambatan belajar vokal gaya melayu terdapat 13 butir soal untuk mengetahui apakah faktor *ektern* dapat menimbulkan hambatan belajar vokal gaya melayu.

Hambatan belajar vokal gaya melayu ditinjau dari aspek keluarga siswa, guru, sarpras dan materi dapat dilihat pada tabel 6 dan gambar 3 menunjukkan bahwa hambatan dalam belajar vokal gaya melayu berdasarkan faktor *ekstern* berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 siswa), artinya tidak terdapat siswa yang sangat mengalami hambatan dalam belajar vokal gaya melayu.

Kategori “rendah” sebesar 6,17% (5 siswa), artinya terdapat 5 siswa yang mengalami hambatan dalam belajar vokal gaya melayu. Kategori “sedang” sebesar 44,44% (36 siswa), artinya terdapat 36 siswa yang cukup mengalami hambatan dalam belajar vokal gaya melayu. Kategori “tinggi” sebesar 46,91% (38 siswa), artinya terdapat 38 siswa yang tidak mengalami hambatan dalam belajar vokal gaya melayu. Kategori “sangat tinggi” sebesar 2,47% (2 siswa), yang artinya terdapat 2 siswa yang sangat tidak mengalami hambatan dalam belajar vokal gaya melayu.

Persentase hambatan belajar vokal gaya melayu berdasarkan faktor *ektern* indikator guru dengan persentase sebesar 59,05% masuk kategori cukup menghambat, hal ini disebabkan guru jarang memberikan contoh bernyanyi gaya melayu, selain itu guru jarang membantu siswa mempraktekkan beberapa teknik dalam bernyanyi. Demikian pula ditinjau dari aspek keluarga persentase sebesar 54,05% masuk kategori cukup menghambat, dikarenakan orang tua kurang mendukung siswa dalam bernyanyi dan orang tua melarang siswa untuk mengikuti kegiatan les/ sanggar. Ditinjau dari aspek sarpras persentase sebesar 53,29% masuk kategori cukup menghambat, hal ini disebabkan karena pihak sekolah kurang mendukung proses belajar vokal melayu, hal ini terlihat dengan fasilitas yang digunakan belum maksimal, seperti gedung tempat belajar terletak di tempat yang tidak nyaman. Ditinjau untuk aspek materi persentase 65,84% masuk kategori menghambat, hal ini disebabkan karena materi untuk teknik vokal dasar maupun teknik vokal melayu jarang diberikan dan guru tidak pernah mengulang kembali materi yang pernah disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang paling menghambat dalam belajar vokal gaya melayu yaitu sebesar 59,10%. Faktor eksternal dalam penelitian ini terbagi atas faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial meliputi aspek keluarga, guru, dan materi, lalu faktor non sosial meliputi aspek sarana prasarana, gedung tempat belajar dan alat pelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hambatan dalam belajar vokal gaya melayu di SMAN 1 Manggar, Belitung Timur berdasarkan faktor intern indikator teknik vokal dengan persentase sebesar 42,18% masuk kategori cukup menghambat, indikator psikologis persentase sebesar 42,39% masuk kategori cukup menghambat, dan indikator vokal melayu persentase 47,97% masuk kategori cukup menghambat. Artinya faktor intern merupakan faktor yang cukup menghambat dalam belajar vokal gaya melayu.
2. Hambatan dalam belajar vokal gaya melayu di SMAN 1 Manggar, Belitung Timur berdasarkan faktor ekstern indikator guru dengan persentase sebesar 59,05% masuk kategori cukup menghambat, indikator keluarga persentase sebesar 54,05% masuk kategori cukup menghambat, indikator sarpras persentase sebesar 53,29% masuk kategori cukup menghambat, dan indikator vokal melayu persentase 65,84% masuk kategori menghambat. Artinya Faktor ekstern merupakan faktor yang cukup menghambat dalam belajar vokal gaya melayu.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan tersebut di atas, saran yang dapat dikemukakan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi SMA Negeri 1 Manggar agar lebih memberi masukan dalam pembuatan

kebijakan tentang upaya memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan memprioritaskan semua pembelajaran baik praktek maupun teori, agar dapat berjalan dengan baik dan tercapai pembelajaran yang kondusif.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran seni musik/ seni budaya.
3. Bagi dinas kebudayaan diharapkan dapat mengadakan workshop untuk mengatasi hambatan vokal melayu tentang teknik vokal dan vokal gaya melayu bagi guru-guru seni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- B. Syarifudin. 2010. *Panduan TA Keperawatan Dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Siti, Rosilah. (2010). *Minat Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Gugus Dua Negeri Sedayu Terhadap Materi Senam Irama*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: ALFABETA.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen, Angket, Tes Dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset

Pembimbing 1: Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd

Pembimbing 2: Drijastuti Jogjaningrum, S.Sn.

M.A

Reviewer : Dra. MG. Widyastuti, M.Sn